

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Provinsi Sumatera Barat memiliki jumlah penduduk sebesar 5,640,629 jiwa pada tahun 2022 (Badan Pusat Statistik, 2022). Sumatera Barat merupakan provinsi yang tumbuh dan berkembang di bidang industri, mulai dari pengolahan hasil hutan, perkebunan, tekstil, perikanan sampai dengan hasil bahan galian. Provinsi Riau memiliki jumlah penduduk sebesar 6,614,384 jiwa pada tahun 2022 (Badan Pusat Statistik, 2022). Riau sendiri merupakan provinsi yang sangat berkembang dan unggul di sektor pertambangan, pertanian, perhutanan, kelautan, maupun jasa.

Pertumbuhan dan perkembangan yang terjadi pada daerah tersebut tidak diiringi dengan perkembangan infrastruktur dasar, terutama dibidang infrastruktur jalan. Infrastruktur jalan memiliki peranan yang vital dalam aspek sosial ekonomi melalui fungsi distribusi antara daerah satu dengan daerah lain. Salah satu alternatif untuk mengakomodir masalah tersebut yaitu dengan pembangunan jalan tol. Berdasarkan UU No.38 Tahun 2004 Pasal 43, disana disebutkan bahwa “Jalan Tol diselenggarakan untuk meningkatkan hasil guna dan daya guna pelayanan distribusi barang dan jasa guna menunjang peningkatan pertumbuhan ekonomi”. Oleh karena itu, pemerintah telah menunjuk perusahaan BUMN untuk mewujudkan penyediaan infrastruktur jalan tol tersebut.

Manfaat pembangunan jalan tol akan berpengaruh pada perkembangan wilayah dan peningkatan ekonomi suatu wilayah, meningkatkan mobilitas dan aksesibilitas orang dan barang (Badan Pengatur Jalan Tol, n.d.).

Pembangunan Jalan Tol Pekanbaru – Padang diharapkan menjadi jalur logistik dan jalur pariwisata mendukung peningkatan perekonomian serta meningkatkan konektivitas antara Provinsi Riau dengan Provinsi Sumatera Barat.

Jalan tol Pekanbaru – Padang memiliki panjang total 254.8 Km yang terbagi menjadi 6 seksi. Seksi 1 Padang – Sicincin, Seksi 2 Sicincin – Bukittinggi, Seksi 3 Bukittinggi – Payakumbuh, Seksi 4 Payakumbuh – Pangkalan, Seksi 5 Pangkalan – Bangkinang, dan Seksi 6 Bangkinang – Pekanbaru. Pada saat ini direncanakan pembangunan jalan tol untuk Seksi 1 Padang-Sicincin dengan panjang 36.6 Km yang merupakan bagian dari tahapan pembangunan Jalan Tol Pekanbaru – Padang (Hutama Karya, 2022).

Studi kelayakan bisnis merupakan studi yang dilakukan untuk meneliti dan menilai dapat atau tidaknya proyek yang dilakukan berhasil atau menguntungkan (Ichsan et al, 2019). Analisis kelayakan pembangunan merupakan penelitian yang dilakukan terhadap suatu proyek pembangunan untuk menilai apakah proyek yang bersangkutan berjalan sesuai dengan tujuan serta layak atau tidak proyek dilaksanakan. Analisis kelayakan ini memerlukan beberapa aspek untuk memutuskan kelayakan dari suatu proyek. Aspek ekonomi dan finansial merupakan salah satu aspek yang perlu ditinjau dalam melakukan analisis kelayakan pembangunan.

Aspek ekonomi merupakan aspek yang ditinjau dari sudut pandang masyarakat atau pemerintah yang menggunakan atau merasakan manfaat dari proyek tersebut. Aspek finansial merupakan aspek yang dilihat dari segi investor untuk mengukur berapa keuntungan yang diperoleh selama umur rencana pembangunan (Novianti, 1992).

Untuk melihat kelayakan dari pembangunan Jalan Tol Trans Sumatera Ruas Pekanbaru – Padang Seksi Padang – Sicincin, maka dilakukan penelitian untuk melihat kelayakan dari pembangunan proyek jalan tol ini.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah pembangunan Jalan Tol Padang-Sicincin layak secara ekonomi?
2. Apakah pembangunan Jalan Tol Padang-Sicincin layak secara finansial?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Melakukan analisis kelayakan pembangunan Jalan Tol Padang-Sicincin dari segi ekonomi.
2. Melakukan analisis kelayakan pembangunan Jalan Tol Padang-Sicincin dari segi finansial.

1.4 Batasan Masalah

Batasan-batasan masalah yang akan dibahas sebagai berikut:

1. Jalan yang dijadikan penelitian adalah Jalan Tol Padang – Sicincin.
2. Selama umur rencana dianggap tidak ada perubahan jaringan jalan.
3. Dalam perhitungan analisis *demand* jalan tol tidak memperhitungkan perilaku kendaraan.
4. Dalam perhitungan kecepatan kendaraan di jalan arteri tidak memperhitungkan lebar jalan.
5. Kelayakan yang dimaksud ditinjau dengan aspek analisis *Benefit Cost Ratio* (BCR), *Net Present Value* (NPV), *Economic Internal Rate of Return* (EIRR), *Financial Internal Rate of Return* (FIRR), *Payback Period* (PP).

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, manfaat penelitian ini diantaranya:

1. Dapat digunakan sebagai referensi bagi instansi terkait untuk meninjau kelayakan pembangunan Jalan Tol Padang-Sicincin.